

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di semua perusahaan, masalah keuangan adalah salah satu masalah paling sering terjadi dalam pengembangan bisnis. Salah satu tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Namun, keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan untuk keuntungan dan pemeliharaan tergantung pada manajemen keuangan. Sebuah perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau profit. Oleh karena itu, kinerja keuangan penting bagi setiap perusahaan dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya. (Ross, S. A. *et. al.* 2015. Pengantar Keuangan Perusahaan Buku 1 dan Buku 2 – Edisi 1. McGraw-Hill Higher Education. Terjemahan Penerbit Salemba 4, 2015)

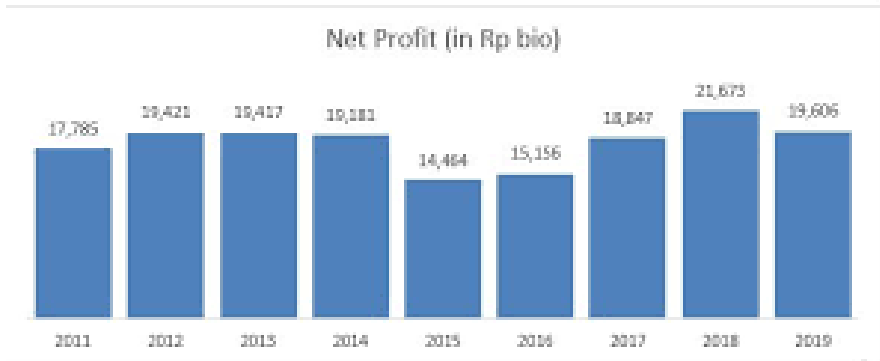
Dalam menjalankan fungsi ekonominya, pasar modal sebagai penyedia fasilitas, mentransfer dana dari pihak yang kelebihan dana (investor) kepada pihak dan (emiten) yang membutuhkan. Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang dimilikinya, investor berharap mendapatkan pengembalian atas investasinya. Dengan memperdagangkan sahamnya di pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana yang dibutuhkan untuk bertahan hidup. Tujuan pemodal atau investor menanamkan dananya pada saham dan surat berharga adalah untuk memperoleh imbal hasil (yield) yang tinggi namun dengan risiko tertentu atau imbal hasil yang rendah. Oleh karena itu, ketika berinvestasi pada saham dan surat berharga, investor akan lebih memilih perusahaan yang dapat memberikan imbal hasil yang lebih tinggi. (Astuti, C. A. *et. al.* 2014. Pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap return saham (studi pada perusahaan otomotif dan komponen di bursa efek indonesia tahun 2010-2012). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).)

Investasi merupakan sarana penting untuk meningkatkan kemampuan mengumpulkan dan memelihara kekayaan. Investasi dapat dipahami sebagai janji untuk menginvestasikan banyak uang pada saat ini, dengan tujuan

memperoleh keuntungan berlipat ganda di masa depan. Pihak yang melakukan investasi disebut investor. Salah satu pilihan investasi yang dapat dilakukan adalah dengan berinvestasi saham melalui pasar modal. Harapan investor dalam berinvestasi adalah memperoleh tingkat keuntungan tertentu, yang disebut return saham. Dalam konteks investasi, keuntungan yang diharapkan sering disebut dengan return. Tingkat pengembalian (return) adalah perbandingan antara pendapatan investasi dengan jumlah modal yang ditanamkan dalam beberapa periode. (Puspitadewi, I. *et. al.* 2016. *Pengaruh der, roa, per dan eva terhadap return saham pada perusahaan food and beverage di bei* (Doctoral dissertation, Udayana University).

Salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal. Widiatmodjo (2012:15) menerangkan bahwa pasar modal pasar modal adalah pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dan yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Harapan investor dalam berinvestasi saham selain menjadi pemilik suatu perusahaan dengan proposional kepemilikan tertentu, saham yang ditanamkan tersebut diharapkan mampu memberikan tingkat pengembalian atau return tertentu. (Kristiana & Sriwidodo, 2012). Return ialah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang telah dilakukannya. Apabila investor berinvestasi dalam saham, maka tingkat keuntungan yang diperolehnya diistilahkan dengan return saham. Return saham dalam investasi bersumber dari yield atau dividen dan capital gain (loss). Yield merupakan return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. Capital gain (loss) adalah return yang diperoleh dari kenaikan (penurunan) nilai surat berharga. Bila harga saham pada akhir periode melebihi harga saham ketika awal periode, maka investor dinyatakan memperoleh capital gain dan investor dikatakan memperoleh capital loss jika terjadi sebaliknya.

Net Profit (in Rp bio)								
2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
17,785	19,421	19,417	19,181	14,464	15,156	18,847	21,673	19,606



**Gambar 1.1** Pertumbuhan Sub Sektor Otomotif dan Komponen

*Sumber* : <https://kampungpasarmodal.com/article/detail/209/sektor-otomotif-ternyata-bukan-cuma-astra-tetapi>

Dipilihnya perusahaan otomotif dan komponen sebagai objek dalam penelitian karena Perusahaan otomotif dan komponen menjadi salah satu sektor andalan yang terus diprioritaskan pengembangannya karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dan pergerakan harga saham emiten sektor otomotif sangat dipengaruhi oleh kinerja bisnis perusahaan. ([www.kempenperin.go.id](http://www.kempenperin.go.id)). Selain itu, menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto, di Indonesia saat ini industri otomotif masih menjadi incaran masyarakat dan investasi di sektor otomotif diakui memiliki peran yang besar dalam meningkatkan produk domestik bruto (PDB) Indonesia. (<http://m.tribunnews.com>).

Sektor otomotif dan komponennya merupakan sub-sektor dari sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Secara umum, sektor otomotif dapat dibedakan menjadi dua pembagian sektor, yakni sektor produsen kendaraan dan produksi spareparts kendaraan. Dari produsen otomotif sendiri, terdapat dua pemain besar di Indonesia. Yakni, ASII dan IMAS. Dua pemain besar ini masih menguasai pasar otomotif Indonesia dengan brand-brand kawakan mereka seperti Toyota, Daihatsu, Nissan, Datsun, dsb. Dari sisi produsen *spare parts*, contohnya juga merupakan anak perusahaan ASII, yakni PT Astra Otopart Tbk (AUTO) yang memiliki banyak sekali mitra kerja di

berbagai daerah. AUTO juga sudah mempersiapkan infrastruktur yang dibutuhkan untuk menghadapi era masuknya mobil listrik. Emiten lain yang bergerak di bidang serupa contohnya adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dan juga PT Indo Kordsa Tbk (BRAM).  
<https://kampungpasarmodal.com/article/detail/209/sektor-otomotif-ternyata-bukan-cuma-astra-tetapi>

Memang, dalam hampir 10 tahun terakhir tidak terjadi peningkatan yang signifikan terhadap penjualan kendaraan. Begitu juga dengan spare parts yang malah sempat mengalami kejatuhan yang dalam di bagian *bottom line* di sekitar tahun 2015. Tetapi, perlu diketahui transportasi adalah salah satu kebutuhan masyarakat dalam hidup. Jadi, tentu saja masih ada peluang sektor otomotif untuk bangkit lagi ke depannya, tentu saja dengan pertimbangan pertimbangan faktor lainnya. Salah satunya adalah dengan mulai masuknya industri mobil listrik ke Indonesia yang diharapkan dapat menggairahkan kembali industri otomotif di Indonesia. Bisa dibilang, beberapa saham di sektor otomotif dan komponen otomotif diperdagangkan pada valuasi yang menarik. Sehingga rasanya juga cukup sayang apabila diabaikan begitu saja.  
<https://kampungpasarmodal.com/article/detail/209/sektor-otomotif-ternyata-bukan-cuma-astra-tetapi>

Harapan investor dalam berinvestasi adalah memperoleh *return* yang maksimal dengan risiko-risiko tertentu yang harus ditanggung oleh investor tersebut. Jagiyanto (2016:29) mengemukakan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan tertentu. Investor umumnya lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya di saham karena informasi keuangan saham biasanya lebih lengkap dan lebih mudah didapat. Jika investor berinvestasi dalam saham, tingkat keuntungan yang mereka peroleh disebut pendapatan saham. Ada dua komponen utama yang menjadi sumber *return* saham, yaitu capital gain dan dividen.

Rasio profitabilitas ialah rasio yang mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan dalam ukuran tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi (Irham Fahmi; 2011: 135). Rasio

dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

*Net Profit Margin* (NPM), Menurut Kasmir (2012 : 197) mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan, hal ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.

*Return On Assets* (ROA), Menurut Irham Fahmi (2013 : 98) ialah untuk melihat sejauh mana investasi yang diinvestasikan dapat memberikan pengembalian sesuai dengan keuntungan yang diharapkan dan investasi yang sebenarnya sama dengan asset yang ditanamkan atau ditempatkan oleh perusahaan. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba pada masa lalu dengan mengharapkan hasil atau pengembalian di masa depan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka semakin baik kinerjanya dalam mengelola asset untuk menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

*Return On Equity* (ROE) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Investor yang membeli saham akan tertarik dengan besarnya profitabilitas yang dapat dialokasikan kepada pemegang saham. Return On Equity dapat mengukur nilai keberhasilan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham (Hanafi dan Halim 2012: 177).

*Return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam hal ini meliputi, keuntungan jual dan beli saham. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Return realisasi (realized return) merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Return ekspektasi (expected return) adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah

terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi atau belum terlaksana. (Jogiyanto 2017:283).

Menurut Sutrisno (2012) Peningkatan pergerakan keaktifan investor tersebut juga diiringi fluktuasi saham. Saham-saham di Bursa Efek Indonesia sangat diminati karena memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan sangat baik namun demikian, karena investasi yang dilakukan menyangkut kelangsungan dan perkembangan saham, maka investor perlu mengetahui seberapa besar aset, modal dan keuntungan yang didapat oleh pemegang saham. Investor dalam berinvestasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal yaitu keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis keterkaitan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari beberapa rasio keuangan yang berupa, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- 2) Bagaimana Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- 3) Bagaimana Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

- 4) Bagaimana Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti maka yang menjadi tujuan dari penelitian adalah :

- 1) Untuk mengetahui Pengaruh dari *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- 2) Untuk mengetahui Pengaruh dari *Return On Asset* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- 3) Untuk mengetahui Pengaruh dari *Return On Equity* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- 4) Untuk mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Peneliti  
Penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan
- 2) Bagi Perusahaan  
Penelitian ini bagi perusahaan agar dapat menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya serta diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan untuk kebijakan-kebijakan perusahaan pada periode-periode selanjutnya.
- 3) Bagi STIE INDONESIA  
Sebagai bahan kepustakaan untuk menambah wacana dan bacaan bagi mahasiswa/i dan juga bagi STIE INDONESIA.